

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi serta perdagangan bebas seperti sekarang ini membawa perubahan bagi dunia bisnis di Indonesia. Akibat hal itu menimbulkan dampak pada industri di Indonesia yakni semakin ketatnya persaingan yang wajib dihadapi. Ada beberapa alasan yang mendorong sejumlah perusahaan untuk memperbaiki berbagai elemen di dalam bisnis mereka supaya bisa menghadapi persaingan dengan perusahaan lain, yakni persaingan harga serta kualitas. Tingginya persaingan dalam industri yang sama membuat pasar industri itu menjadi peka terhadap harga. Bahkan peningkatan ataupun penurunan harga yang sedikit saja bisa berdampak signifikan pada penjualan.¹

Harga menjadi salah satu tolak ukur pada industri perdagangan. Dengan demikian, sebuah perusahaan wajib memiliki kemampuan untuk mengatur harga secara tepat, termasuk harga pokok produksi serta harga jual. Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Kepastian dalam melakukan penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal itu bakal berdampak pada keakuratan harga jual yang disampaikan. Keakuratan harga pokok produksi berarti harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Ketepatan dalam pengakumulasian serta penghitungan biaya produksi mempengaruhi ketepatan dalam menetapkan harga pokok produksi. Biaya itu mencakup pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dihitung dengan mengakumulasikan jumlah bahan baku yang dipergunakan untuk produksi dengan harga bahan baku yang terkait. Biaya tenaga kerja dihitung dengan mengakumulasikan jumlah jam kerja di bagian produksi sesuai dengan waktu yang dipergunakan untuk membuat produk serta tarif upah yang dipergunakan. Sementara biaya *overhead* pabrik ditentukan sebelumnya sesuai dengan tarif tertentu serta didasarkan pada faktor-faktor tertentu.²

¹ Mulyadi, *Activity-Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 17.

² Mulyadi, *Activity-Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, 3.

Sekarang ini persaingan bisnis di dunia global tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya, namun tentang bagaimana produsen tepat dalam melakukan penentuan penghitungan harga produksinya. Apabila penghitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam penghitungannya, oleh karenanya bisa menyebabkan harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen. Penghitungan harga pokok produksi yang kurang tepat juga bisa mengakibatkan harga terlalu rendah, yang menyebabkan hasil penjualan tidak bisa menutup biaya produksi.

Ada beberapa metode dan konsep penentuan harga pokok produksi, diantaranya ialah penentuan harga pokok produksi dengan sistem tradisional. Metode tradisional dalam menghitung biaya melibatkan penentuan harga pokok produksi sesuai dengan volume ataupun unit yang diproduksi tanpa memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi biaya lainnya. Dalam metode ini, biaya bahan baku serta tenaga kerja langsung ditambahkan ke setiap unit produk, sementara biaya *overhead* dihitung sesuai dengan proporsi jumlah unit yang diproduksi. Namun, penggunaan metode ini menghasilkan ketidaksesuaian karena tidak semua produk memakai biaya *overhead* yang sama. Hal itu mengakibatkan penghitungan harga pokok produksi yang tidak efisien dan menjadi dasar yang kurang tepat untuk menentukan harga pokok penjualan.

Dalam suatu perusahaan, penting untuk menjalankan pembebanan biaya *overhead* pabrik terhadap produk secara akurat dan tepat. Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa biaya *overhead* tidak terkait langsung dengan produk, oleh karenanya membutuhkan pendekatan khusus untuk mengalokasikan biayanya. Karena kekurangan dalam penggunaan metode tradisional untuk menghitung harga pokok produksi dalam pembebanan biaya *overhead*, diperlukan suatu pendekatan alternatif yang lebih akurat. Dalam bidang akuntansi manajemen, pendekatan ini dikenal sebagai sistem *activity-based costing*.

Metode *activity-based costing* ialah suatu metode penghitungan harga pokok produksi yang melibatkan penghitungan setiap biaya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam penggunaan *activity-based costing*, perhitungan biaya didasarkan pada aktivitas yang dijalankan, serta metode ini dianggap mampu mengatasi kelemahan sistem tradisional dalam hal akurasi data biaya. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang menghitung biaya *overhead* pabrik sesuai dengan output yang dihasilkan, *activity-based costing* lebih berfokus pada aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya

biaya selama proses produksi. Metode *activity based costing* efektif dipergunakan pada perusahaan yang memproduksi lebih dari satu produk.³

URN Hijab ialah salah satu perusahaan industri manufaktur dengan keanekaragaman produk yang menawarkan beberapa model hijab sesuai kebutuhan serta selera konsumen. Dalam proses produksinya URN Hijab memakai beberapa jenis mesin untuk membantu pembuatan setiap produknya. Ada 5 mesin obras, 5 mesin potong, serta 30 mesin jahit. URN Hijab memproduksi dua jenis output hijab yakni hijab serut serta hijab Bella *Square*. URN Hijab, sebagai usaha produksi, memakai beragam mesin dalam prosesnya, yang mengakibatkan pengeluaran yang signifikan. Oleh karenanya, penting untuk menghitung dan mengalokasikan biaya dengan akurat dan cermat, sesuai dengan jumlah yang dipergunakan dalam setiap tahap pembuatan produk.

Dalam beberapa tahun belakangan ini omset URN Hijab mengalami naik turun. Pada tahun 2019 laba bersih URN hijab mencapai Rp.700.000.000 pertahun. Pada tahun 2020 laba bersih URN Hijab mencapai Rp. 785.000.000 pertahun. Pada tahun 2021 laba bersih URN Hijab mencapai Rp. 770.000.000 per tahun. Pada tahun 2022 laba bersih URN Hijab mencapai Rp.755.000.000 pertahun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan setiap perusahaan, diantaranya yaitu semakin banyak persaingan pasar dengan produk yang sama dan harga yang bervariasi.

Sesuai dengan teori serta fakta, terdapat gap ataupun kesenjangan yang ada di dalam penghitungan harga pokok produksi usaha URN Hijab. Menurut teori yang ada, penghitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dipergunakan untuk menghitung harga pokok produksi pada usaha yang menghasilkan output yang memiliki proses produksi yang sama, ataupun dengan kata lain pada usaha yang menghasilkan satu jenis output saja.

Sementara fakta yang ada di lapangan ada dua output yang dihasilkan oleh usaha URN Hijab, yakni hijab serut dan hijab bella *square* dimana keduanya memiliki proses produksi yang berbeda. Penggunaan sistem tradisional itu dalam penentuan harga pokok produksi pada usaha yang menghasilkan *output* lebih dari satu produk mengakibatkan ketidakakuratan penghitungan harga pokok produksi yang bakal berimbas pada ketidakakuratan harga jual produk.

³ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 297.

Maka dari itu dalam melakukan penentuan harga pokok produksi per unit pada usaha URN Hijab metode *activity based costing* sepertinya bakal lebih tepat, karena URN Hijab memproduksi lebih dari satu output dan memiliki proses produksi yang berbeda pada setiap produknya. Kajian ini bakal membahas tentang perbandingan penghitungan harga pokok produksi dengan memakai sistem tradisional dan metode *activity-based costing*. Sehingga bakal diketahui metode mana yang lebih tepat untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha URN Hijab.

Penelitian tentang penerapan *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi sebelumnya juga dijalankan oleh Lutfi Ismayeni, dimana hasil kajiannya memperlihatkan jika sistem tradisional memberi penghitungan harga pokok produksi yang lebih rendah dibanding dengan metode *activity based costing* pada UD. Bersama. Adapun hasil penghitungan memakai metode *activity based costing* untuk masing-masing produk ialah pintu Rp. 5.485.850, kusen Rp. 5.149.154, jendela Rp. 4.598.384. sementara hasil penghitungan dengan memakai metode tradisional untuk masing-masing produk ialah pintu Rp. 5.233.333, kusen Rp. 5.033.333, jendela Rp. 4.533.333.⁴

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Himawan Pradipta, dimana hasil kajiannya memperlihatkan jika penghitungan dengan memakai metode *activity based costing* lebih tinggi jika dibanding dengan penghitungan sistem tradisional pada UD. Jaya Makmur. Hal itu sama saja penghitungan harga pokok produksi dengan memakai sistem tradisional menyebabkan *undercosted*.⁵

Sementara itu terdapat perbedaan hasil pada kajian yang dijalankan oleh Rivaldo Y. P. Polii, Harijanto Sabijono, dimana hasil kajiannya memperlihatkan jika penghitungan dengan memakai metode *activity based costing* lebih rendah jika dibanding dengan penghitungan yang dijalankan oleh perusahaan pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.⁶ Hasil yang sama juga ditunjukkan pada kajian yang

⁴ Luthfi Ismayeni, dkk., "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UD. Bersama," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 599.

⁵ Himawan Pradipta, "Aplikasi Activity Based Costing System pada UMKM," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 60. (Pradipta, 2021)

⁶ Rivaldo Y. P. Poli, dkk., "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri," *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 3 (2021): 890.

dijalankan oleh Ayu Andini. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan jika penghitungan dengan memakai metode *activity based costing* lebih rendah jika dibanding dengan penghitungan yang dijalankan oleh perusahaan pada PT. Acosta Global Data. Adapun hasil penghitungan memakai metode *activity-based costing* untuk masing-masing produk ialah baju kaos Rp.119.231.620, celana *training* Rp.18.623.486, *sweater* Rp.13.757.794. Sementara hasil penghitungan dengan metode tradisional untuk masing-masing produk ialah baju kaos Rp.118.375.000, celana *training* Rp.17.875.000, *sweater* Rp.13.125.000.⁷

Kajian yang dijalankan oleh Yulia Audina juga menghasilkan hasil yang sama, yakni penghitungan harga pokok produksi dengan memakai metode *activity based costing* menghasilkan nilai yang lebih rendah. Hal itu berarti jika dengan memakai metode *activity based costing*, perusahaan bisa menjual hasil yang lebih rendah dengan hasil kualitas produk yang sama. Sehingga pasar mampu bersaing lebih di pasar.⁸

Kajian yang dijalankan oleh M. Elfan Kaukab memperlihatkan jika hasil penghitungan harga pokok produksi dengan memakai *activity based costing* lebih tinggi dibanding dengan penghitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional costing. Adapun hasil penghitungannya ialah Rp. 5.683.000 untuk penghitungan dengan memakai metode tradisional dan Rp. 6.003.363 untuk penghitungan dengan memakai metode *activity based costing*.⁹

Kajian yang dijalankan oleh Muharani Ulya Sari memperlihatkan jika penghitungan harga pokok produksi memakai metode *activity based costing* lebih tinggi dibanding dengan penghitungan harga pokok produksi dengan memakai metode tradisional. Adapun hasil penghitungannya ialah harga pokok lemari piring memakai metode *activity based costing* ialah Rp. 844.000, sementara dengan memakai metode tradisional ialah Rp. 860.216. Harga pokok lemari baju dengan memakai metode *activity-based costing* ialah Rp. 1.044.000, sementara dengan memakai metode

⁷ Ayu Andini, dkk., "Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3560.

⁸ Yulia Audina dan Utami Puji Lestari, "Penerapan *Activity Based Costing* untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan," *JRAAM Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 70.

⁹ M. Elfan Kaukab, "Implementasi *Activity-Based Costing* pada UMKM," *Jematech: Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no. 1 (2019): 73.

tradisional ialah Rp. 1.060.216. Harga pokok etalase kosong dengan memakai metode *activity-based costing* ialah Rp. 599.000, sementara dengan memakai metode tradisional ialah Rp. 609.962.¹⁰

Kajian yang dijalankan oleh Anessa Musfitria memperlihatkan jika penghitungan harga pokok produksi dengan memakai metode *activity-based costing* lebih tinggi dibanding dengan metode tradisional. Adapun hasil penghitungan memakai metode *activity-based costing* ialah pada Bulan Oktober senilai Rp. 69.880.000, pada Bulan November Rp. 39.470.000, pada Bulan Desember senilai Rp. 35.728.000. Sementara penghitungan harga pokok produksi dengan memakai metode tradisional pada Bulan Oktober senilai Rp. 41.600.000, pada Bulan November Rp. 25.893.500, pada Bulan Desember senilai Rp. 23.769.000.¹¹

Untuk penghitungan dengan sistem *activity-based costing* sendiri belum pernah dicoba ataupun diteliti, oleh karenanya penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisa penentuan harga pokok produksi sesuai dengan sistem *activity based costing* pada usaha URN Hijab. Sesuai dengan latar belakang itu, penulis menjalankan penelitian dengan mengambil judul skripsi “*Penerapan Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk pada Usaha URN Hijab*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari kajian ini ialah pada inti permasalahan yang bakal dibahas. supaya kajian ini bisa terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, penulis bakal memberi batasan dalam hal pengetahuan, tenaga, waktu, serta biaya yang terbatas. Hal itu sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, oleh karenanya penelitian bakal fokus membahas tentang bagaimana cara URN Hijab dalam melakukan penentuan harga pokok produksi yang mana cara itu dipergunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk. Selain itu penulis juga bakal membahas tentang penggunaan metode *activity-*

¹⁰ Muharini Ulya Sari, dkk., “Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Aluminium”, *RAJ: Research in Accounting Journal* 2, no.1 (2022): 144.

¹¹ Anessa Musfitria, dkk., “Analisis Perbandingan Penerapan *Activity Based Costing System* dengan Metode Tradisional Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Studi Kasus Pada UMKM Konveksi Yusuf Penjahit Gunung Putri - Bogor,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* 4, no.6 (2022): 1563.

based costing pada usaha URN Hijab sebagai perbandingan dengan metode yang sudah dipergunakan oleh URN Hijab sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, bisa dirumuskan masalah bagaimana implementasi metode *activity-based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha URN Hijab?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada kajian ini ialah untuk mengetahui implementasi metode *activity-based costing* dalam melakukan penentuan harga pokok produksi pada usaha URN Hijab.

E. Manfaat Penelitian

Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan ialah seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan harga pokok produksi di URN Hijab. Serta bisa berguna untuk media pengembangan diri serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai penghitungan penentuan harga pokok produksi yang sesuai pada usaha manufaktur ataupun usaha lain yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ilmiah bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah-masalah praktis. Penelitian kali ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan serta pembenahan kedepannya mengenai penghitungan penentuan harga pokok produksi yang sesuai untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mampu bertahan ditengah persaingan bisnis yang ketat.

a. Bagi Perusahaan

Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi URN Hijab dalam melakukan penentuan harga pokok produksi. Serta bisa membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya kajian ini, penulis bisa membandingkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan praktek yang ada di perusahaan. Selain itu penulis juga mendapat pengetahuan

dalam bidang akuntansi biaya serta akuntansi manajemen dalam melakukan penentuan harga pokok produksi.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan proposal ataupun kajian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran dan kerangka umum dari setiap bagian yang saling terkait, oleh karenanya pada akhirnya bakal dihasilkan kajian yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip ilmiah. Di bawah ini ialah struktur penulisan proposal yang bakal disusun oleh penulis:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi latar belakang, penegasan istilah, fokus dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang beberapa teori berkaitan metode penentuan harga pokok produksi pada URN Hijab, penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisa data.